

Jurnal Sejarah Peradaban Islam

# TARIKHUNA



Menata Adab: Pemikiran KH Ahmad Qusyairi Terkait Adab dalam  
*Kitab Ar-Risalah Al-Lasimiah di Adabi Al-Akli wa Al-Syurbi Al-Mardliyah*  
**Muhammad Jirjis Fahmy Zamzamy**

Masjid Agung Banten: Jejak Akulturasi Budaya dan Objek Wisata Religi  
**Rini Juliawati, dkk**

Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Tradisi *Selamatan di Bawah Pohon Besar* di Lamongan  
**Muhammad Ifan Nur Afuddin**

Memahami Taufik Abdullah dan Historiografi Islam Indonesia Modern  
**Lu'lu'il Maknun, dkk**

Analisis Pemikiran Raden Ajeng Kartini Perspektif Sosio-Religi (1889-1904 M)  
**Ammar Rizkillah**

Sejarah Yahudi dan 'Uzair dalam Al-Qur'an  
**Fitriyah Syam'un**

Diterbitkan oleh:

**Ma'had Aly Sa'iidusshiddiqiyah Jakarta**

Takhassus Sejarah dan Peradaban Islam  
Kebon Jeruk Jakarta Barat DKI Jakarta

---

## MEMAHAMI TAUFIK ABDULLAH DAN HISTORIOGRAFI ISLAM INDONESIA MODERN

Lu'lu'ul Maknun<sup>1a\*</sup>, Iik Arifin Mansurnoor<sup>2b</sup>, Riki Ardiansyah<sup>c</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>2</sup>Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[luluiel.maknun@gmail.com](mailto:luluiel.maknun@gmail.com)

[iik.arifin@uinjkt.ac.id](mailto:iik.arifin@uinjkt.ac.id)

[syahardianriki@gmail.com](mailto:syahardianriki@gmail.com)

### Abstract

*Taufik Abdullah is a prominent modern historian in the development of Indonesian historiography. As an enthusiast of history, discussing Taufik Abdullah is an essential aspect. Similarly, any discourse on modern historiography is incomplete without reference to his works. This study examines the evolution of modern historiography and the role of Taufik Abdullah as presented in his book *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia (Islam and Society: Reflections on Indonesian History)*. The research method employed is library research, utilizing a qualitative approach as the research procedure to produce descriptive data in written form. The primary data for this study is Taufik Abdullah's book *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Meanwhile, the secondary data includes other books authored by Taufik Abdullah and/or discussing his contributions, as well as literature that explores modern historiography. This research is expected to contribute to broadening insights and understanding of modern historiography and the historians involved in its development.*

**Keywords:** Islamic Indonesian Modern Historiography, Modern Historiography, Taufik Abdullah.

---

### Abstrak

Taufik Abdullah merupakan salah satu sejarawan terkemuka yang memiliki kontribusi signifikan dalam perkembangan historiografi Indonesia modern. Membahas sosok dan pemikiran Taufik Abdullah merupakan langkah yang tidak dapat diabaikan dalam kajian historiografi kontemporer Indonesia, sebab wacana mengenai historiografi modern akan terasa kurang lengkap tanpa menelaah karya-karyanya. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dinamika historiografi modern Indonesia dengan menjadikan pemikiran Taufik Abdullah sebagai fokus kajian, khususnya sebagaimana tercermin dalam karya utamanya *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk narasi tertulis. Data primer dalam kajian ini adalah buku *Islam dan Masyarakat* karya Taufik Abdullah, sedangkan data sekunder mencakup berbagai karya tulis lain yang ditulis oleh maupun mengenai Taufik Abdullah, serta literatur yang relevan dalam mengkaji perkembangan historiografi modern di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengayaan khazanah keilmuan dalam bidang historiografi Islam Indonesia modern, serta memperkuat pemahaman terhadap posisi dan peran intelektual para sejarawan dalam membentuk narasi sejarah nasional.

**Kata Kunci:** *Historiografi Islam Indonesia Modern, Historiografi Modern, Taufik Abdullah.*

### ملخص

توفيق عبد الله هو مؤرخ حديث بارز في تطور التاريخ الإندونيسي. وباعتباره أحد المتحمسين للتاريخ فإن الحديث عن توفيق عبد الله يعد جانبًا أساسيًا. وبالمثل لا يكتمل أي حديث عن التاريخ الحديث دون الإشارة إلى أعماله. وتبحث هذه الدراسة في تطور التاريخ الحديث ودور توفيق عبد الله كما ورد في كتابه "إسلام دان ماسير اكات: بانتولان سيجاراه إندونيسيا (الاسلام والمجتمع: تأملات في التاريخ الإندونيسي). ومنهج البحث المستخدم هو البحث المكتبي باستخدام المنهج الكيفي كإجراء بحثي لانتاج بيانات وصفية في شكل مكتوب. البيانات الأساسية لهذه الدراسة هي كتاب توفيق عبد الله "الاسلام والمجتمع: تأملات في التاريخ الإندونيسي": بانتولان سيجاراه إندونيسيا. وفي الوقت نفسه تشمل البيانات الثانوية الكتب الأخرى التي ألفها توفيق عبد الله و/أو التي تناقش إسهاماته بالإضافة إلى المؤلفات التي تستكشف التاريخ الحديث. ومن المتوقع أن يسهم هذا البحث في توسيع نطاق الرؤى وفهم التاريخ الحديث والمؤرخين المشاركين في تطويره.

الكلمات المفتاحية: توفيق عبد الله, التاريخ الاسلامي الإندونيسي الحديث,

## PENDAHULUAN

Historiografi lahir dan dikenal masyarakat sejak manusia dapat menulis atau pada saat manusia memasuki masa sejarah.<sup>1</sup> Historiografi adalah metode penulisan sejarah yang dimulai dengan proses penelitian analitis terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau. Proses penelitian dan penulisan sejarah ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti landasan teori, latar belakang keilmuan, pendekatan metode, gaya penulisan sejarah, konteks penulis sumber sejarah, serta aliran historiografi yang diadopsi, dan aspek lainnya.<sup>2</sup> Sejarah sebagai sebuah narasi utama ditampilkan melalui rekaman peristiwa penting dan tokoh-tokoh besar dengan cara mencatat asal-usul kejadian, menelusuri geneologinya, membentuk dan menjaga keunikan setiap peristiwa. Dalam proses ini, sejarah cenderung memusatkan perhatian pada peristiwa-peristiwa luar biasa, seperti peperangan, sementara peristiwa-peristiwa kecil atau lokal sering kali diabaikan.

Azyumardi Azra menjelaskan bahwa historiografi Indonesia telah mengalami kemajuan pesat dalam beberapa dekade terakhir, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari segi kuantitas, kemajuan ini terlihat dari banyaknya karya sejarah yang dihasilkan oleh sejarawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Karya-karya tersebut mencakup berbagai kategori, seperti sejarah lokal, nusantara, dan global, yang secara keseluruhan memberikan sumbangan penting dalam memperluas serta memperdalam pemahaman terhadap sejarah Indonesia secara lebih akurat.<sup>3</sup> Sementara itu, dari segi kualitas, sebagaimana dijelaskan oleh Kuntowijoyo, perkembangan terlihat dari penggunaan metodologi sejarah yang semakin kompleks, dengan memanfaatkan berbagai disiplin ilmu bantu serta cabang-cabang ilmu humaniora lainnya.<sup>4</sup>

Pembahasan tentang historiografi Indonesia tidak terlepas dari karya-karya sejarah yang ditulis oleh sejarawan kolonial. Hal ini berawal dari kedatangan bangsa Barat ke Indonesia pada abad ke-16 Masehi, diikuti dengan penguasaan mereka atas berbagai wilayah di Indonesia. Kehadiran bangsa Barat tersebut memicu terjadinya akulturasi budaya, yang pada akhirnya turut memengaruhi cara sejarah ditulis dan disusun. Penulisan sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat dikenal dengan istilah historiografi kolonial, yang fokus utamanya adalah menyoroti peran orang-orang kolonial di Indonesia. Historiografi ini cenderung membahas aspek politik, ekonomi, dan militer Belanda. Salah satu tokoh terkenal yang berkontribusi dalam penulisan sejarah pada masa tersebut adalah Snouck Hurgronje. Selain itu, historiografi kolonial sering menggambarkan para pejuang Indonesia sebagai pemberontak, pelaku aksi militer, atau perusuh, sambil mengabaikan sepenuhnya peran bangsa Indonesia dalam perjalanan sejarah.

Historiografi di Indonesia terus berkembang setelah berakhirnya masa kolonial, hingga akhirnya muncul historiografi modern Indonesia yang ditandai dengan hadirnya berbagai karya

---

<sup>1</sup> Ahmad Nurhuda dan Anggeni Syaputri, "Perkembangan Historiografi Indonesia," *Tarikhuna: Journal of History and History Education* 4, no. 2 (2023): hal. 192.

<sup>2</sup> Anhar Nurpiddin, Samsudin Samsudin, dan Sulasman Sulasman, "Historiografi H. Rosihan Anwar Dalam Penulisan Sejarah Di Indonesia Tahun 1945-2011," *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 19, no. 1 (2022): h. 72.

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Historiografi Kontemporer Indonesia: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 11.

<sup>4</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hal. 39-58.

sejarah yang memiliki ciri khas dan pendekatan yang berbeda dari historiografi sebelumnya. Perkembangan ini mulai terlihat sejak diadakannya Konferensi Nasional Sejarah Indonesia di Yogyakarta pada tahun 1957, yang dianggap sebagai awal mula historiografi modern sekaligus tonggak kesadaran baru terhadap penulisan sejarah. Historiografi modern pertama kali berkembang di dunia Barat dengan ciri utamanya adalah penekanan pada penggunaan fakta dan kebenaran. Berbeda dengan historiografi tradisional yang cenderung mengabaikan pentingnya akurasi fakta, historiografi modern justru menjadikan fakta sebagai elemen yang sangat penting dalam penulisan sejarah.<sup>5</sup>

Dalam perkembangannya, ilmu sejarah telah menjadi salah satu disiplin ilmu yang mengalami kemajuan pesat, terutama dalam hal penulisan. Pendekatan naratif tradisional yang sebelumnya dominan kini mulai ditinggalkan, sejalan dengan perubahan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Azyumardi Azra, dalam karyanya *Historiografi Islam Kontemporer*, membahas perkembangan historiografi Indonesia baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dengan melibatkan kontribusi sejarawan lokal dan internasional. Berbagai karya tersebut memainkan peran penting dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang sejarah Indonesia.<sup>6</sup> Dari segi kualitas, karya-karya tersebut mengalami peningkatan signifikan, khususnya melalui penerapan metodologi yang lebih kompleks, termasuk penggunaan ilmu bantu seperti humaniora dan ilmu sosial.

Kehadiran ilmu-ilmu bantu ini memperkaya studi sejarah sekaligus mendorong lahirnya pendekatan baru yang oleh para sejarawan Indonesia disebut sebagai sejarah baru. Pendekatan ini berbeda dari sejarah lama yang bersifat deskriptif-naratif dan cenderung berfokus pada sejarah politik. Sebaliknya, sejarah baru, atau yang dikenal sebagai sejarah sosial, menawarkan alternatif dengan menekankan analisis terhadap berbagai faktor dan aspek sosial yang memengaruhi terjadinya peristiwa sejarah.

Taufik Abdullah merupakan salah satu sejarawan Indonesia yang memberikan kontribusi besar dalam perkembangan historiografi modern di Indonesia. Ia berhasil mengkritisi narasi sejarah yang telah mapan, menghadapi berbagai tantangan dalam proses pengumpulan dan analisis sumber sejarah, serta mengembangkan pendekatan inovatif dalam penulisan sejarah.

Salah satu kontribusi signifikan Taufik Abdullah adalah pendekatannya yang inovatif dalam menulis sejarah. Ia menggunakan metode dan pendekatan baru untuk menggambarkan peristiwa sejarah yang kompleks.<sup>7</sup> Misalnya, ia memperkenalkan pendekatan antropologi dalam analisis sejarah, yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari pada masa lalu.

---

<sup>5</sup> Nurpiddin, Samsudin, dan Sulasman, "Historiografi H. Rosihan Anwar Dalam Penulisan Sejarah Di Indonesia Tahun 1945-2011," hal. 73.

<sup>6</sup> Ading Kusdiana et al., *Historiografi dan Sejarah Islam Indonesia*, ed. Moeflich Hasbullah (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hal. 3, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTAR\\_I](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR_I).

<sup>7</sup> Achmad Syahid, "Prof. Dr. Taufik Abdullah: Perkenalan Intelektual dan Pertalian Profesional," in 85 *Tahun Taufik Abdullah Perspektif Intelektual dan Pandangan Publik*, ed. Susanto Zuhdi et al. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), hal. 97.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengidentifikasi peran Taufik Abdullah dalam perkembangan historiografi modern Islam Indonesia, khususnya dalam buku *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis, bukan angka-angka statistik. Penelitian kepustakaan berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari berbagai bahan tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya menggali pemikiran dan gagasan Taufik Abdullah melalui karya-karyanya, serta menganalisisnya dalam konteks historiografi modern.

Penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi mendalam terhadap teks dan konteks yang melingkupinya. Peneliti berperan aktif dalam menganalisis, membandingkan, dan mensintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema kunci, pola-pola pemikiran, dan kontribusi intelektual Taufik Abdullah dalam bidang sejarah dan kebudayaan Indonesia. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk memahami secara komprehensif gagasan dan pemikiran seorang tokoh melalui karya-karyanya.

Data primer dalam penelitian ini adalah buku *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia* karya Taufik Abdullah. Buku ini menjadi fokus utama analisis karena dianggap representatif dalam menggambarkan pandangan Taufik Abdullah mengenai interaksi Islam dan masyarakat dalam konteks sejarah Indonesia.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber. Data sekunder ini meliputi:

1. Buku-buku lain karya Taufik Abdullah: Karya-karya lain Taufik Abdullah digunakan untuk memperkaya pemahaman terhadap pemikiran dan gagasan-gagasannya secara lebih luas. Hal ini penting untuk melihat konsistensi, perkembangan, atau perubahan pemikiran Taufik Abdullah dari waktu ke waktu.
2. Buku-buku yang membahas tentang Taufik Abdullah: Sumber-sumber ini memberikan perspektif dari para ahli atau penulis lain mengenai pemikiran, kontribusi, dan pengaruh Taufik Abdullah dalam bidangnya. Hal ini membantu peneliti untuk menempatkan Taufik Abdullah dalam konteks intelektual yang lebih luas.
3. Buku-buku yang memuat tentang historiografi modern: Sumber-sumber ini digunakan untuk memahami perkembangan teori dan metode historiografi modern, yang kemudian digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengkaji karya-karya Taufik Abdullah. Hal ini penting untuk menilai relevansi dan kontribusi Taufik Abdullah terhadap perkembangan ilmu sejarah.

Dengan menggunakan kombinasi data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai pemikiran Taufik

Abdullah dan kontribusinya dalam studi sejarah dan kebudayaan Indonesia, khususnya dalam konteks interaksi Islam dan masyarakat.

## HASIL

### Perkembangan Historiografi Modern

Pada periode antara tahun 1500 hingga 1800, yang dimulai dengan berdirinya Kekaisaran Mughal dan berakhir dengan kehadiran Inggris, terjadi transformasi mendasar di sub benua India yang semakin intensif pada abad ke-17 dan ke-18. Transformasi ini, yang memiliki kesamaan dengan dunia Muslim, Eropa, dan Asia Timur, memungkinkan untuk berbicara tentang proses awal modernisasi seperti yang telah kita definisikan sebelumnya. Perubahan ini tidak terbatas pada India Muslim. Dua hal harus diingat. Belum ada batasan yang tegas antara umat Muslim, umat Hindu, dan kelompok agama lainnya. Meskipun pemerintahan Muslim mendominasi sebagian besar India, keyakinan dan adat istiadat Hindu meresap ke dalam praktik-praktik Muslim dan sebaliknya. Praktik agama sinkretis umum di banyak bagian negara, seperti Bengal dan Kashmir. Selain itu, pemerintahan Muslim ditandai dengan tingkat toleransi yang tinggi terhadap umat Hindu, banyak di antaranya menduduki posisi tinggi dalam administrasi. Kedua, India tidak terisolasi sepenuhnya dari dunia sekitarnya. Sejak penaklukan Arya sekitar 1500 SM hingga invasi Eropa yang dimulai pada abad ke-15 masehi<sup>8</sup>. Pada awalnya, historiografi modern muncul sebagai reaksi terhadap cara-cara tradisional penulisan sejarah. Perbedaan tujuan dan kadang-kadang konflik di balik penulisan sejarah, terutama tegangan yang ada di pusat setiap penelitian sejarah antara keinginan untuk merekonstruksi masa lalu dan dorongan untuk menginterpretasikannya. Secara kasar dan sederhana, narasi dan deskripsi digunakan untuk memenuhi kebutuhan pertama, sementara analisis berusaha untuk memenuhi kebutuhan kedua<sup>9</sup>. Historiografi modern berusaha mengungkap fakta-fakta sejarah dengan objektivitas, menggunakan metode kritis untuk memeriksa dan mengevaluasi sumber-sumber sejarah yang tersedia. Di Asia Tenggara sendiri penulisan sejarah yang pertama kali terbentuk di Tiongkok. Untuk membahas tren perkembangan historiografi Asia mulai dari abad ke-18, tampaknya perlu untuk secara singkat mengulas tradisi ini, yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan budaya historis lainnya di Timur Tengah, Asia Selatan, dan Eropa<sup>10</sup>.

Salah satu ciri khas historiografi modern adalah penekanan pada interpretasi dan analisis yang mendalam. Sejarawan modern berusaha untuk memahami peristiwa sejarah dalam konteks yang lebih luas, termasuk faktor politik, sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Mereka juga mencoba memahami perspektif berbagai kelompok dan individu yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Pendekatan ini membantu mengatasi bias yang mungkin muncul dalam penulisan sejarah tradisional. Selain itu, historiografi modern juga mencakup pembahasan teori dan metodologi sejarah. Sejarawan mempertanyakan cara kita memahami dan merekam sejarah, mengidentifikasi kekuatan dan batasan berbagai metode historis. Mereka mempertimbangkan

---

<sup>8</sup> Georg G Iggers, Q. Edward Wang, dan Supriya Mukherjee, *A Global History of Modern Historiography* (Newyork: Routledge, 2013), hal. 43.

<sup>9</sup> John Tosh, *The Pursuit of History, The Pursuit of History*, 2013, hal. 278.

<sup>10</sup> Iggers, Wang, dan Mukherjee, *A Global History of Modern Historiography*, hal. 46.

peran narasi, analisis struktural, pendekatan poskolonial, gender, dan pendekatan lainnya dalam menggali makna dari peristiwa sejarah<sup>11</sup>.

Historiografi modern mencakup pendekatan ilmiah, kritis, dan interdisipliner dalam mempelajari dan menulis sejarah. Ini melibatkan penggunaan metodologi yang tepat, analisis yang mendalam, dan upaya untuk memahami konteks sejarah secara lebih luas.

Dalam bukunya, Michael Bentley berpendapat bahwa Modernitas membawa sejumlah resonansi dan bahaya ketika kita mengulas perkembangan pemikiran dan praktik sejarah selama dua abad yang paling kritis. Tidak sedikit, hal ini mengundang kecenderungan terjerumus pada salah satu perkembangan tersebut yang akan melihat periode ini sebagai proses kemajuan yang terus-menerus menuju masa kini yang canggih dari masa lalu yang primitif, memberikan penghargaan kepada sejarawan-sejarawan yang terdengar cerdas dan merendahkan mereka yang tidak demikian<sup>12</sup>. Untuk itu, adanya historiografi modern memiliki beberapa urgensi yang penting. Berikut adalah beberapa urgensi utama dari adanya historiografi modern:

1. Historiografi modern menekankan objektivitas dalam penulisan sejarah. Sejarawan menggunakan metode ilmiah dan analisis kritis untuk memeriksa sumber-sumber sejarah dan memastikan bahwa narasi yang dihasilkan didasarkan pada bukti yang valid. Hal ini penting untuk mengatasi bias dan pandangan subjektif yang mungkin ada dalam sejarah tradisional. Dengan mempertanyakan asumsi, memeriksa sumber dengan hati-hati, dan melibatkan perspektif yang beragam, historiografi modern berusaha memperoleh pemahaman yang lebih akurat tentang masa lalu.
2. Pengembangan Pengetahuan: Historiografi modern memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan tentang masa lalu.
3. Pembentukan Identitas dan Karakter: Historiografi modern berperan dalam pembentukan identitas dan karakter suatu masyarakat. Melalui historiografi modern, masyarakat dapat menghargai warisan mereka, menghadapi masa lalu dengan lebih jujur, dan membentuk pandangan tentang masa depan.

Adanya historiografi modern penting karena memberikan pemahaman yang lebih obyektif, mendalam, dan kontekstual tentang masa lalu. Hal ini mempengaruhi cara kita memahami identitas, perubahan sosial, serta memberikan panduan dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan.

### **Historiografi Modern Islam Indonesia**

Penulisan sejarah di Indonesia awalnya banyak dipengaruhi oleh tradisi lisan dan karya-karya sastra seperti hikayat, babad, dan tambo. Karya-karya ini seringkali berfungsi untuk mengangkat kemuliaan raja dan kerajaan, serta mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan budaya masyarakat. Historiografi ini cenderung bersifat istana sentris, di mana fokus utama adalah pada kekuasaan dan legitimasi raja, serta unsur-unsur mitos yang mendominasi narasi.<sup>13</sup> Dengan kedatangan penjajah Belanda, historiografi mengalami perubahan. Sejarawan kolonial

---

<sup>11</sup> Sugeng Prakoso, "Perubahan Tema dan Perspektif dalam Historiografi Asia Tenggara, 1955-2010," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 7, no. 2 (2018): hal. 31–66.

<sup>12</sup> Michael Bentley, *Modern Historiography: an Introduction* (Newyork: the Taylor & Francis e-Library, 2005), h. 1.

<sup>13</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bhratara, 1981), hal. 63.

mulai menulis sejarah Indonesia dengan perspektif yang berbeda, di mana fokus mereka sering kali terkait dengan interaksi antara Belanda dan kerajaan-kerajaan di Indonesia, serta dampak kolonialisme.<sup>14</sup>

Karakteristik historiografi modern Indonesia dapat mencakup beberapa aspek yang berbeda. Berikut adalah beberapa karakteristik yang umumnya terlihat dalam historiografi modern di wilayah ini:

1. Disesuaikan dengan pandangan bangsa Indonesia<sup>15</sup>
2. Adanya pembentukan karakter dan nasionalisme: Historiografi modern di Indonesia berfokus pada pembentukan identitas nasional dan nasionalisme. Sejarah digunakan untuk membangun narasi nasional dan memperkuat ikatan sosial dan politik di antara beragam kelompok etnis dan budaya yang ada di wilayah ini. Studi sejarah menyoroti aspek-aspek budaya, bahasa, agama, dan tradisi yang membentuk identitas nasional.
3. Indonesia Sentris: Historiografi modern di Indonesia juga mencakup studi lokal dan regional yang berfokus pada sejarah dan perkembangan wilayah tersebut. Sejarawan meneliti peradaban dan perjalanan sejarah kawasan ini sebelum kontak dengan bangsa Barat, menggali peran penting perdagangan, agama, dan budaya dalam membentuk masyarakat dan peradaban Indonesia.

Karakteristik historiografi modern Indonesia terus berkembang seiring berjalannya waktu dan penelitian lebih lanjut. Pendekatan yang lebih inklusif, pemikiran kritis, dan upaya untuk memahami perspektif yang berbeda terus menjadi tren dalam studi sejarah di wilayah ini. Sejarah modern Indonesia telah ditandai oleh keinginan para sejarawan untuk menerapkan metode dan pola baru dalam kajian sejarah. Dorongan ini dipicu oleh pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu sosial, yang secara metodologis telah memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu sejarah. Sebagai hasil dari kecenderungan ini, muncul sejarah baru yang dianalisis dengan pendekatan multidimensional<sup>16</sup>.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran nasionalisme pada abad ke-20, para sejarawan mulai menghasilkan karya yang lebih menekankan pada identitas nasional dan perjuangan melawan kolonialisme. Dalam konteks ini, historiografi Islam mulai lebih diperhatikan, dengan para sejarawan Muslim menulis tentang kontribusi Islam terhadap perkembangan budaya dan sosial masyarakat Indonesia. Dengan demikian, perkembangan historiografi Islam di Indonesia adalah suatu proses yang dinamis, mencerminkan pergeseran paradigma dan respon terhadap konteks sosial dan politik yang terus berubah. Sekarang ini, terdapat upaya untuk menyusun karya-karya yang lebih holistik dan representatif dari berbagai aspek sejarah Islam dan masyarakat di Indonesia.

Perkembangan historiografi Islam di Indonesia telah menunjukkan transformasi yang signifikan, mencerminkan dinamika sosial dan intelektual yang terus berkembang. Pada tahap awal, historiografi Islam di Indonesia cenderung menitikberatkan pada kisah heroisme para

---

<sup>14</sup> Wahyu Iryana, "Historiografi Islam di Indonesia," *Jurnal al-Tsaqafa* 14, no. 01 (2017): hal. 149.

<sup>15</sup> Nurhayati, "Penulisan Sejarah (Historiografi): Mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Menuju Abad 21," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang* (Palembang, 2016), hal. 260.

<sup>16</sup> Lukmanul Hakim, "Historiografi Modern Indonesia: Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru," *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 8, no. 16 (2018): hal. 69.

pahlawan dan sultan dalam membangun serta meruntuhkan kerajaan-kerajaan Islam. Pendekatan ini menggambarkan sejarah Islam di Indonesia sebagai bagian integral dari sejarah umat Islam global, tanpa banyak menyoroti dinamika lokal yang lebih rinci. Namun, seiring berjalannya waktu, paradigma ini mulai bergeser. Historiografi Islam kemudian diintegrasikan ke dalam narasi sejarah nasional Indonesia, menekankan peran masyarakat dan pengaruh elemen sosial dalam membentuk peristiwa sejarah. Pendekatan ini membuka ruang bagi pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi berbagai lapisan masyarakat terhadap perjalanan sejarah.<sup>17</sup>

Peningkatan signifikan dalam kuantitas dan kualitas karya-karya sejarah turut memperkaya historiografi Islam di Indonesia. Sejarawan lokal maupun asing telah menghasilkan berbagai penelitian yang mencakup sejarah lokal, regional, hingga global. Karya-karya ini memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman sejarah yang lebih komprehensif dan mendalam<sup>18</sup>

Sejak dekade 1960-an, karya-karya tersebut lahir dari pendekatan *new history* yang membawa angin segar dalam penulisan historiografi Islam. Pendekatan ini memprioritaskan analisis faktor sosial yang memengaruhi jalannya sejarah, menjadikan historiografi Islam lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan global. Penelitian dalam kerangka sejarah sosial ini tidak hanya memperluas cakupan studi, tetapi juga menghubungkan sejarah lokal Nusantara dengan perspektif global yang lebih luas.<sup>19</sup>

Dengan demikian, historiografi Islam Indonesia terus berkembang menjadi disiplin yang tidak hanya mencerminkan dinamika lokal, tetapi juga terhubung erat dengan tradisi dan pemikiran global, menjadikannya lebih kaya, kompleks, dan inklusif serta melahirkan banyak sejarawan, seperti Mukti Ali dan Azumardi Azra, yang kemudian berusaha untuk mendokumentasikan dan menganalisis sejarah Islam dengan pendekatan yang lebih metodologis dan kritis.<sup>20</sup>

### **Taufik Abdullah dan Kontribusi dalam Historiografi Modern Islam Indonesia**

Taufik Abdullah, seorang sejarawan terkemuka asal Indonesia, lahir pada tanggal 3 Januari 1936 di Bukittinggi, Sumatera Barat. Sejak awal karir akademiknya, Taufik Abdullah telah menunjukkan bakat luar biasa dalam bidang sejarah. Ia memiliki penguasaan yang mendalam baik dalam metodologi penelitian sejarah maupun dalam pemahaman substansi sejarah itu sendiri.<sup>21</sup> Pencapaiannya dalam dunia akademik serta kontribusinya terhadap historiografi Indonesia menjadikannya sosok yang dihormati dalam komunitas ilmiah, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia internasional.

---

<sup>17</sup> M. Yakub, "Historiografi Islam Indonesia: Perspektif Sejarawan Informal," *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 37, no. 1 (2013): hal. 10.

<sup>18</sup> Yakub, "Historiografi Islam Indonesia: Perspektif Sejarawan Informal," hal. 2.

<sup>19</sup> Yakub, "Historiografi Islam Indonesia: Perspektif Sejarawan Informal," hal. 10.

<sup>20</sup> Iryana, "Historiografi Islam di Indonesia," hal. 17.

<sup>21</sup> Saiful Umam, "Belajar Menjadi Sejarawan: Beberapa Pengalaman Bersama Prof. Dr. Taufik Abdullah," in *85 Tahun Taufik Abdullah Perspektif Intelektual dan Pandangan Publik*, ed. Susanto Zuhdi et al. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), hal. 453.

Taufik Abdullah menempuh pendidikan sarjana di Universitas Gadjah Mada (UGM), Fakultas Sastra dan Kebudayaan, dan berhasil meraih gelar sarjana pada tahun 1961. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan lebih lanjut di luar negeri, tepatnya di Cornell University, Ithaca, Amerika Serikat, di mana ia memperoleh gelar master dan doktor. Disertasi doktoralnya yang berjudul *School and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra (Sekolah dan Politik: Gerakan Kaum Muda di Sumatera Barat)* menjadi tonggak penting dalam karier akademiknya, yang memberikan wawasan mendalam tentang pergerakan sosial-politik di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat, pada awal abad ke-20.<sup>22</sup>

Taufik Abdullah dikenal sebagai seorang sejarawan yang tidak hanya menguasai teori sejarah, tetapi juga memiliki kecakapan dalam mengaplikasikan teori-teori tersebut dalam menganalisis peristiwa sejarah. Melalui karya-karyanya yang luas dan beragam, ia berkontribusi besar dalam memperkaya historiografi Indonesia. Dalam tulisan-tulisannya, ia sering menghadirkan sejarah dengan aspek yang luas selayaknya perjalanan hidup manusia serta menggali lebih dalam tentang aspek sosial masyarakat Indonesia.<sup>23</sup>

Sebagai seorang sejarawan, Taufik Abdullah memberikan kontribusi yang luar biasa dalam pengembangan historiografi modern di Indonesia. Salah satu pandangannya yang paling signifikan adalah mengenai historiografi itu sendiri. Bagi Taufik Abdullah, historiografi bukan hanya sekedar penulisan sejarah, melainkan juga merupakan cerminan dari budaya masyarakat yang menghasilkan sejarah tersebut.<sup>24</sup> Ia menekankan bahwa penulisan sejarah harus dilakukan dengan pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial dan budaya, agar dapat menghasilkan narasi yang lebih akurat dan tidak bias.<sup>25</sup>

Taufik Abdullah juga menyoroti perbedaan antara historiografi tradisional dan modern. Dalam karya-karyanya, ia membandingkan historiografi tradisional yang umumnya berupa hikayat, babad, atau catatan-catatan sejarah yang sering kali dipenuhi dengan unsur mitos dan narasi yang berfokus pada kekuasaan dan legitimasi<sup>26</sup>, dengan historiografi modern yang berusaha mencari kebenaran sejarah melalui pendekatan yang lebih kritis dan metodologis. Ia menyarankan agar penulis sejarah, terutama dari kalangan Muslim, dapat lebih banyak berkarya dan meneliti sejarah Islam, sehingga historiografi Islam dapat berkembang lebih pesat dan memberikan perspektif yang lebih beragam.

Taufik Abdullah telah menghasilkan sejumlah karya monumental yang memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman sejarah dan budaya Indonesia, khususnya dalam konteks Islam dan sosial. Beberapa karya terpenting yang dihasilkan Taufik Abdullah antara lain<sup>27</sup>:

1. *Islam di Indonesia: Sepintas Lalu Tentang Beberapa Segi* (1974): Dalam karya ini, Taufik Abdullah menyoroti berbagai aspek Islam di Indonesia, termasuk sejarah,

---

<sup>22</sup> Didik Pradjoko, "Belajar Sejarah Dengan Karya-Karya Prof. Dr. Taufik Abdullah: Sebuah Catatan," in *85 Tahun Taufik Abdullah Perspektif Intelektual dan Pandangan Publik*, ed. Susanto Zuhdi et al. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), hal. 125.

<sup>23</sup> Syahid, "Prof. Dr. Taufik Abdullah: Perkenalan Intelektual dan Pertalian Profesional," h. 27.

<sup>24</sup> Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1985), h. xxi-xxii.

<sup>25</sup> Iryana, "Historiografi Islam di Indonesia," hal. 163.

<sup>26</sup> Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 226.

<sup>27</sup> Syahid, "Prof. Dr. Taufik Abdullah: Perkenalan Intelektual dan Pertalian Profesional," hal. 24.

budaya, dan peran sosialnya. Sebagai penulis, ia memberikan analisis mendalam tentang dinamika Islam dalam konteks masyarakat Indonesia.

2. *Islam di Asia Tenggara* (1976): Buku ini membahas perkembangan Islam di kawasan Asia Tenggara, dengan fokus pada interaksi antara Islam dan budaya lokal. Taufik Abdullah berperan sebagai editor dan kontributor, mengumpulkan berbagai tulisan yang memberikan perspektif historis dan sosiologis tentang Islam di wilayah ini.
3. *Arah Gejala dan Perspektif Studi Sejarah Indonesia* (1980): Dalam karya ini, Taufik Abdullah mengeksplorasi arah dan fenomena dalam studi sejarah Indonesia, menawarkan perspektif baru dalam metodologi penelitian sejarah. Sebagai penulis, ia mendorong pendekatan interdisipliner dalam memahami sejarah Indonesia.
4. *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (1983): Buku ini merupakan kumpulan esai yang menggambarkan peran individu dalam arus sejarah Indonesia. Taufik Abdullah, sebagai editor dan kontributor, menyoroti bagaimana tokoh-tokoh tertentu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh peristiwa sejarah.
5. *Islam and Society in Southeast Asia* (1986): Karya ini membahas hubungan antara Islam dan masyarakat di Asia Tenggara, meneliti bagaimana Islam mempengaruhi struktur sosial, politik, dan budaya di wilayah tersebut. Taufik Abdullah berperan sebagai editor dan penulis, menyatukan berbagai penelitian untuk memberikan gambaran komprehensif.
6. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia* (1987): Dalam buku ini, Taufik Abdullah menganalisis interaksi antara Islam dan masyarakat Indonesia dari perspektif historis. Sebagai penulis, ia menyoroti bagaimana Islam telah membentuk dan dibentuk oleh dinamika sosial di Indonesia.
7. *Sejarah dan Masyarakat: Lintasan Historis Islam di Indonesia* (1987): Karya ini menelusuri perjalanan historis Islam di Indonesia, menyoroti peranannya dalam pembentukan masyarakat Indonesia. Taufik Abdullah, sebagai penulis, memberikan analisis mendalam tentang evolusi Islam dalam konteks sosial dan politik Indonesia.

Selain 7 karya di atas, berikut beberapa karya Taufik Abdullah yang diterbitkan dalam tahun 1972 hingga 1995<sup>28</sup>:

1. *Tentang Pemuda dan Pembangunan: Kumpulan Esei* (1972): Karya ini adalah kumpulan esai yang ditulis oleh Taufik Abdullah, yang membahas peran pemuda dalam proses pembangunan di Indonesia. Melalui esai-esainya, ia menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi muda dalam kontribusinya terhadap pembangunan nasional.
2. *Aspek Reformasi Islam di Indonesia* (1976): Dalam buku ini, Taufik Abdullah mengeksplorasi berbagai aspek reformasi Islam di Indonesia, termasuk dinamika internal umat Islam dan interaksinya dengan perubahan sosial dan politik. Sebagai penulis, ia memberikan perspektif historis dan sosiologis tentang gerakan reformasi Islam di Indonesia.

---

<sup>28</sup> Perpustakaan, "Koleksi Nasional untuk Taufik Abdullah," *Indonesia One Search*, last modified 2025, diakses Januari 27, 2025, <https://onesearch.id/Author/Home?author=Abdullah%2C+taufik&>.

3. *Agama, Etos Kerja, dan Perkembangan Ekonomi* (1982): Buku ini membahas hubungan antara agama, khususnya Islam, dengan etos kerja dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Taufik Abdullah menganalisis bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi sikap kerja dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. *Ilmu Sejarah dan Historiografi* (1985): Dalam karya ini, Taufik Abdullah membahas metodologi dan penulisan sejarah, serta perkembangan historiografi di Indonesia. Sebagai penulis, ia menawarkan pandangan kritis tentang pendekatan dalam studi sejarah dan pentingnya historiografi dalam memahami masa lalu.
5. *Sejarah Lokal di Indonesia: Kumpulan Tulisan* (1985): Buku ini merupakan kumpulan tulisan yang mengkaji pentingnya sejarah lokal dalam konteks historiografi Indonesia. Taufik Abdullah, sebagai editor dan kontributor, menyoroti peran sejarah lokal dalam memahami dinamika sosial dan budaya di berbagai daerah di Indonesia.
6. *Dari Peristiwa ke Imajinasi: Wajah Sastra dan Budaya Indonesia: Kumpulan Karangan* (1985): Karya ini adalah kumpulan karangan yang membahas hubungan antara peristiwa sejarah dan imajinasi dalam sastra dan budaya Indonesia. Taufik Abdullah menganalisis bagaimana peristiwa nyata mempengaruhi karya sastra dan sebaliknya, serta peran budaya dalam membentuk persepsi sejarah.
7. *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (1990): Buku ini berfungsi sebagai pengantar metodologi penelitian dalam studi agama. Taufik Abdullah membahas berbagai pendekatan dan metode yang dapat digunakan dalam penelitian agama, serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh peneliti.
8. *Amanat Sejarah Ummat Islam Indonesia* (1991): Dalam karya ini, Taufik Abdullah menyoroti peran sejarah dalam membentuk identitas umat Islam di Indonesia. Ia menganalisis berbagai peristiwa penting yang mempengaruhi perkembangan Islam di Indonesia dan pesan yang dapat diambil dari sejarah tersebut.
9. *Pemuda dan Perubahan Sosial* (1991): Buku ini membahas peran pemuda dalam proses perubahan sosial di Indonesia. Taufik Abdullah menganalisis dinamika generasi muda dalam konteks transformasi sosial, politik, dan budaya, serta tantangan yang mereka hadapi.
10. *Sang Jenderal* (1991): Karya ini merupakan biografi yang ditulis oleh Taufik Abdullah, yang menggambarkan kehidupan dan karier seorang jenderal terkemuka di Indonesia. Melalui buku ini, ia memberikan wawasan tentang peran militer dalam sejarah Indonesia dan pengaruh tokoh tersebut dalam politik nasional.
11. *Film Indonesia: Bagian I: 1900-1950* (1993): Buku ini menelusuri sejarah perfilman Indonesia dari tahun 1900 hingga 1950. Taufik Abdullah menganalisis perkembangan industri film, tema-tema yang diangkat, serta pengaruh sosial dan budaya yang tercermin dalam film-film pada periode tersebut.
12. *Pengalaman, Kesadaran, dan Sejarah* (1995): Dalam karya ini, Taufik Abdullah mengeksplorasi hubungan antara pengalaman individu, kesadaran kolektif, dan sejarah. Ia membahas bagaimana pengalaman pribadi dan kesadaran masyarakat berinteraksi dalam membentuk narasi sejarah.

13. *50 Tahun Indonesia Merdeka: 1945-1965* (1995): Buku ini merupakan refleksi atas 50 tahun pertama kemerdekaan Indonesia, dengan fokus pada periode 1945 hingga 1965. Taufik Abdullah, sebagai editor dan kontributor, mengumpulkan berbagai tulisan yang menganalisis perkembangan politik, ekonomi, dan sosial Indonesia pada masa tersebut.

Melalui karya-karya di atas, Taufik Abdullah berhasil menunjukkan kedalaman pemikirannya mengenai sejarah Islam, budaya, dan politik di Indonesia dan Asia Tenggara. Ia tidak hanya menggali sisi-sisi historis tetapi juga aspek sosial yang memengaruhi perjalanan sejarah masyarakat Indonesia. Disertainya, *School and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra 1927-1933* yang ia pertahankan di Universitas Cornell tahun 1967 yang mengulas gerakan pembaruan masyarakat Sumatra Barat ketika negara kolonial Hindia Belanda mulai limbung akibat krisis ekonomi dunia, dan ketika nasionalisme Indonesia tumbuh semakin kuat juga alasan gerakan pembaruan itu dimotori oleh suatu lapisan sosial elite baru Sumatra Barat, yaitu kaum intelektual keagamaan yang telah mengenyam pendidikan di Timur Tengah, khususnya di Turki, juga turut menjadi karya populer Taufik Abdullah.<sup>29</sup> Karya-karya tersebut menjadi rujukan penting dalam kajian sejarah Indonesia, khususnya dalam memahami perkembangan Islam dan masyarakat di wilayah ini.

Taufik Abdullah juga dikenal karena keberaniannya dalam membongkar narasi sejarah yang sudah mapan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakepakatannya dengan teori yang menyatakan bahwa Islam pertama kali masuk ke Indonesia pada abad ke-7 Masehi.<sup>30</sup> Dalam banyak penelitiannya, ia berusaha untuk melihat sejarah dari sudut pandang yang lebih inklusif, dengan memberikan suara kepada kelompok-kelompok yang sering terpinggirkan dalam narasi sejarah mainstream, seperti kaum perempuan, etnis minoritas, dan golongan bawah. Ini menunjukkan bahwa Taufik Abdullah memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keadilan sosial dan pengakuan terhadap keragaman dalam masyarakat Indonesia.<sup>31</sup>

Taufik Abdullah juga memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan historiografi Islam di Indonesia. Dalam tulisannya, ia menekankan pentingnya memahami sejarah Islam dalam konteks budaya dan sosial yang lebih luas, bukan hanya sebagai sejarah agama, tetapi juga sebagai bagian dari sejarah sosial, politik, dan budaya.<sup>32</sup> Ia memperkenalkan perspektif baru dalam melihat historiografi Islam di Indonesia, di mana ia menilai bahwa sejarah Islam di Nusantara tidak hanya dipengaruhi oleh doktrin agama, tetapi juga oleh interaksi dengan budaya lokal dan kekuatan politik yang ada pada masa itu. Melalui pendekatan ini, Taufik Abdullah membantu membuka ruang bagi kajian-kajian baru dalam historiografi Islam di Indonesia, yang tidak hanya mengandalkan narasi tradisional, tetapi juga memberikan ruang untuk penelitian yang lebih kritis dan multidimensional.

---

<sup>29</sup> Agus Suwigyo, "Sekolah, Politik, dan Taufik Abdullah," in *85 Tahun Taufik Abdullah Perspektif Intelektual dan Pandangan Publik*, ed. Susanto Zuhdi et al. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), hal. 17.

<sup>30</sup> Taufik Abdullah, *Sejarah Umat Islam Indonesia*, ed. Moh. Hisyam (MUI Pusat bekerjasama dengan Yayasan Pustaka Umat, 2003), hal. 34.

<sup>31</sup> Agus Rustamana et al., "Pemanfaatan IT dalam Materi Pembelajaran Sejarah," *Cendekia Pendidikan* 1, no. 110 (2023): h. 6, <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>.

<sup>32</sup> Abdullah, *Sejarah Umat Islam Indonesia*, hal.17.

Selain kontribusinya dalam dunia akademik, Taufik Abdullah juga dikenal sebagai seorang cendekiawan yang peduli terhadap pengembangan masyarakat, orang yang egaliter, terbuka dan tidak birokratis.<sup>33</sup> Melalui karya-karyanya yang kritis dan reflektif, ia berusaha mendorong pemikiran yang lebih terbuka dan inklusif, serta mengedepankan pentingnya dialog antarumat beragama dan toleransi sosial. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman, pemikiran Taufik Abdullah sangat relevan untuk mempromosikan perdamaian dan kerukunan antar kelompok masyarakat.

Taufik Abdullah juga aktif terlibat dalam berbagai diskusi publik dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sejarah di kalangan masyarakat luas.<sup>34</sup> Ia percaya bahwa pemahaman yang baik tentang sejarah dapat menjadi dasar yang kuat untuk membangun bangsa yang lebih baik, dengan menghargai keragaman dan perbedaan yang ada.

Taufik Abdullah adalah seorang sejarawan dengan kontribusi yang besar dalam pengembangan historiografi di Indonesia. Pemikiran-pemikirannya yang inovatif, baik dalam aspek metodologi maupun substansi sejarah, telah membantu memperkaya pemahaman kita tentang sejarah Indonesia, khususnya sejarah Islam dan masyarakatnya. Dengan karya-karyanya yang luas dan beragam, ia tidak hanya memberikan wawasan baru tentang peristiwa sejarah, tetapi juga mendorong kita untuk melihat sejarah dari berbagai sudut pandang yang lebih inklusif dan kritis. Taufik Abdullah telah meninggalkan warisan pemikiran yang sangat berharga, yang akan terus menginspirasi generasi-generasi mendatang dalam penulisan sejarah dan pemahaman sosial.

### **Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia**

Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia karya Taufik Abdullah adalah sebuah karya monumental yang membahas hubungan yang kompleks antara Islam dan masyarakat Indonesia. Buku ini tidak hanya berfokus pada peran agama Islam dalam sejarah Indonesia, tetapi juga menggali dampaknya terhadap aspek sosial, politik, dan budaya masyarakat Indonesia dari masa ke masa. Taufik Abdullah, seorang sejarawan terkemuka, menawarkan sebuah analisis yang mendalam mengenai bagaimana Islam datang, berkembang, dan berinteraksi dengan masyarakat Indonesia, serta bagaimana agama ini membentuk identitas sosial dan budaya bangsa.

Buku ini merupakan salah satu karya monumental dalam kajian sejarah Islam di Indonesia. Buku ini pertama kali diterbitkan oleh LP3ES pada tahun 1987 dan berisi kumpulan artikel yang ditulis oleh Taufik Abdullah selama satu dekade. Artikel-artikel tersebut tidak hanya mencatat perjalanan Islam sebagai agama di Nusantara, tetapi juga bagaimana Islam berkembang menjadi kekuatan sosial, budaya, dan politik. Buku ini menjadi salah satu referensi penting bagi akademisi, peneliti, dan siapa saja yang ingin memahami sejarah Islam di Indonesia.

Fokus utama dalam karya Taufik Abdullah ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara agama Islam dan masyarakat di Indonesia dengan pendekatan yang luas dan

---

<sup>33</sup> Umam, "Belajar Menjadi Sejarawan: Beberapa Pengalaman Bersama Prof. Dr. Taufik Abdullah," h. 454.

<sup>34</sup> Muhammad Afdal dan Purwo Husodo, "Taufik Abdullah: Sebuah Biografi Intelektual (1978-1995)," *Jurnal Ceteris Paribus* 3, no. 1 (2024): hal. 1.

multidimensional. Hal ini dilakukan untuk mencapai perkembangan ilmu sejarah dengan hasil analisis yang lebih akurat.<sup>35</sup> Karya ini menekankan sisi objektivitas dan faktualitas dalam penulisan, serta berupaya untuk menginterpretasikan fakta dari berbagai sudut pandang. Abdullah mengkaji berbagai dimensi seperti teologis, sosial, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi interaksi antara Islam dan masyarakat, sehingga menggambarkan dinamika dan kontradiksi yang terjadi di dalamnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat identitas nasional dan kesadaran sejarah bangsa Indonesia

Islam dan Masyarakat menjadi salah satu dari sekian banyak karya yang telah ia terbitkan. Dengan pendekatan analitis dan historis, Taufik Abdullah menjelaskan bagaimana Islam di Indonesia tidak hanya menjadi agama, tetapi juga membentuk struktur sosial dan budaya masyarakat Nusantara.

Buku ini terdiri dari sembilan bab yang berisi analisis tentang hubungan antara Islam dan negara, pola kepemimpinan Islam, reformasi, dan peran pesantren. Salah satu tema utama yang dibahas adalah hubungan antara Islam dan negara. Taufik Abdullah menyoroti bagaimana Islam masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan dan kemudian berkembang menjadi sistem sosial-politik. Pada masa kerajaan Islam seperti Samudera Pasai, Demak, dan Mataram Islam, Islam menjadi fondasi kekuasaan. Namun, pada masa kolonial, Islam menghadapi tantangan dari kebijakan politik etis pemerintah Belanda, yang mencoba membatasi pengaruh Islam di ranah publik.<sup>36</sup>

Taufik Abdullah juga membahas pola kepemimpinan Islam yang beragam. Ulama tradisional berperan sebagai penjaga nilai-nilai Islam melalui lembaga pendidikan seperti pesantren. Di sisi lain, organisasi modern seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama menghadirkan pendekatan baru dalam memadukan tradisi Islam dengan tantangan modernitas.<sup>37</sup> Selain itu, kepemimpinan politik Islam juga menjadi sorotan, terutama pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Bab lain dalam buku ini mengulas gerakan reformasi Islam, terutama pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Muhammadiyah, misalnya, memelopori gerakan purifikasi dengan tujuan membersihkan Islam dari praktik-praktik yang dianggap bid'ah. Reformasi ini tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga mencakup modernisasi pendidikan dan pengembangan masyarakat. Taufik Abdullah mengamati bahwa reformasi Islam di Indonesia selalu berupaya menyeimbangkan tradisi lokal dengan pengaruh modernitas.

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam juga menjadi fokus pembahasan dalam historiografi ini.<sup>38</sup> Taufik Abdullah menyoroti bagaimana pesantren tidak hanya menjadi pusat pengajaran agama, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran sosial. Pesantren memainkan peran penting dalam membangun hubungan antara Islam dan masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan dan politik. Hal ini menjadikan pesantren sebagai salah satu elemen penting dalam sejarah Islam di Indonesia.

---

<sup>35</sup> Hakim, "Historiografi Modern Indonesia: Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru," h. 33.

<sup>36</sup> Abdullah, *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*, hal. 1-56.

<sup>37</sup> Abdullah, *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*, hal. 54-87.

<sup>38</sup> Abdullah, *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*, hal. 110-158.

Buku ini juga memberikan perhatian khusus pada daerah-daerah tertentu seperti Aceh, Sumatera Selatan, dan Minangkabau. Aceh, misalnya, dikenal sebagai "Serambi Mekkah" karena peran Islam dalam membentuk identitas masyarakatnya. Ulama Aceh memimpin berbagai gerakan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda. Sementara itu, di Minangkabau, falsafah "Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah" menjadi landasan kehidupan masyarakat setempat, yang memperlihatkan bagaimana Islam beradaptasi dengan tradisi lokal.<sup>39</sup>

Salah satu kelebihan buku ini adalah pendekatan analitisnya yang kuat. Dengan menggunakan berbagai sumber primer dan sekunder, Taufik Abdullah menyajikan data sejarah yang komprehensif. Buku ini relevan bagi akademisi dan pembaca yang ingin memahami sejarah Islam di Indonesia secara mendalam.

Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia adalah karya yang memberikan wawasan mendalam tentang interaksi antara Islam dan masyarakat Nusantara. Buku ini merefleksikan bagaimana Islam berperan dalam membangun identitas masyarakat dan negara. Meski memiliki beberapa kekurangan, buku ini tetap menjadi referensi yang sangat berharga bagi siapa saja yang ingin memahami sejarah Islam di Indonesia.

## KESIMPULAN

Taufik Abdullah adalah salah satu sejarawan modern Indonesia yang berkontribusi besar terhadap perkembangan historiografi modern, khususnya dalam konteks sejarah Islam di Indonesia. Dalam buku *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*, ia menampilkan kemampuan analitis yang mendalam dengan menghubungkan Islam sebagai elemen budaya, sosial, dan politik yang dinamis dalam masyarakat Indonesia. Taufik Abdullah tidak hanya menyoroti peran Islam sebagai agama, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang membentuk identitas nasional Indonesia.

Buku ini menjadi bukti penting bahwa historiografi modern tidak hanya berfokus pada narasi tradisional yang bersifat deskriptif, tetapi juga pada pendekatan multidimensional, termasuk penggunaan metode interdisipliner seperti antropologi dan sosiologi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dinamika interaksi antara Islam dan masyarakat Indonesia di berbagai masa. Taufik Abdullah menunjukkan bahwa Islam di Nusantara telah beradaptasi dengan budaya lokal sambil memengaruhi struktur sosial dan politik, menciptakan sejarah yang kompleks dan kaya.

Karya ini menonjolkan peran Islam dalam membentuk pola kepemimpinan, gerakan reformasi, serta pentingnya institusi seperti pesantren dalam pembangunan sosial dan pendidikan. Selain itu, buku ini menggambarkan bagaimana Islam berkontribusi dalam membangun kesadaran nasionalisme dan memperkuat identitas masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan kolonialisme dan modernitas. Melalui analisis yang kritis dan kaya sumber, Taufik Abdullah juga membuka ruang untuk pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara tradisi dan modernitas dalam konteks Islam Indonesia.

---

<sup>39</sup> Abdullah, *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*, h. 201-215.

*Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia* adalah salah satu karya monumental yang tidak hanya memberikan kontribusi besar dalam historiografi modern, tetapi juga menjadi referensi penting untuk memahami perjalanan sejarah Islam di Indonesia. Dengan pendekatan inovatif dan analisis mendalam, Taufik Abdullah telah membantu memperkaya literatur sejarah dan memberikan perspektif baru yang relevan untuk kajian Islam dan masyarakat. Karya ini membuktikan bahwa historiografi modern dapat menjadi alat yang efektif untuk mengeksplorasi dan memahami kompleksitas sejarah Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Taufik. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1985.
- . *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- . *Sejarah Umat Islam Indonesia*. Diedit oleh Moh. Hisyam. MUI Pusat bekerjasama dengan Yayasan Pustaka Umat, 2003.
- Azra, Azyumardi. *Historiografi Kontemporer Indonesia: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Bentley, Michael. *Modern Historiography: an Introduction*. Newyork: the Taylor & Francis e-Library, 2005.
- Gazalba, Sidi. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bhratara, 1981.
- Iggers, Georg G, Q. Edward Wang, dan Supriya Mukherjee. *A Global History of Modern Historiography*. Newyork: Routledge, 2013.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Kusdiana, Ading, Ajid Hakim, Ajid Thohir, Dedi Supriadi, Jajang A Rohmana, Moeflich Hasbullah, Setia Gumilar, Sulasman, dan Wawan Hernawan. *Historiografi dan Sejarah Islam Indonesia*. Diedit oleh Moeflich Hasbullah. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETU\\_NGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU_NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Pradjoko, Didik. “Belajar Sejarah Dengan Karya-Karya Prof. Dr. Taufik Abdullah: Sebuah Catatan.” In *85 Tahun Taufik Abdullah Perspektif Intelektual dan Pandangan Publik*, diedit oleh Susanto Zuhdi, Jajat Burhanudin, I Ketut Ardhana, Yekti Maunati, Sri Sunarti Purwaningsih, Restu Gunawan, dan Amurwani Dwi Lestariningsih. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Suwigyo, Agus. “Sekolah, Politik, dan Taufik Abdullah.” In *85 Tahun Taufik Abdullah Perspektif Intelektual dan Pandangan Publik*, diedit oleh Susanto Zuhdi, Jajat Burhanudin, I Ketut Ardhana, Yekti Maunati, Sri Sunarti Purwaningsih, Restu Gunawan, dan Amurwani Dwi Lestariningsih. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Syahid, Achmad. “Prof. Dr. Taufik Abdullah: Perkenalan Intelektual dan Pertalian Profesional.” In *85 Tahun Taufik Abdullah Perspektif Intelektual dan Pandangan Publik*, diedit oleh Susanto Zuhdi, Jajat Burhanudin, I Ketut Ardhana, Yekti Maunati, Sri Sunarti Purwaningsih, Restu Gunawan, dan Amurwani Dwi Lestariningsih. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Umam, Saiful. “Belajar Menjadi Sejarawan: Beberapa Pengalaman Bersama Prof. Dr. Taufik Abdullah.” In *85 Tahun Taufik Abdullah Perspektif Intelektual dan Pandangan Publik*, diedit oleh Susanto Zuhdi, Jajat Burhanudin, I Ketut Ardhana, Yekti Maunati, Sri Sunarti Purwaningsih, Restu Gunawan, dan Amurwani Dwi Lestariningsih. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.

## Jurnal dan Prosiding

- Afdal, Muhammad, dan Purwo Husodo. "Taufik Abdullah: Sebuah Biografi Intelektual (1978-1995)." *Jurnal Ceteris Paribus* 3, no. 1 (2024).
- Hakim, Lukmanul. "Historiografi Modern Indonesia: Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru." *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 8, no. 16 (2018).
- Iryana, Wahyu. "Historiografi Islam di Indonesia." *Jurnal al-Tsaqafa* 14, no. 01 (2017): 147–164.
- Nurhayati. "Penulisan Sejarah (Historiografi): Mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Menuju Abad 21." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang*. Palembang, 2016.
- Nurhuda, Ahmad, dan Anggeni Syaputri. "Perkembangan Historiografi Indonesia." *Tarikhuna: Journal of History and History Education* 4, no. 2 (2023): 191–200.
- Nurpiddin, Anhar, Samsudin Samsudin, dan Sulasman Sulasman. "Historiografi H. Rosihan Anwar Dalam Penulisan Sejarah Di Indonesia Tahun 1945-2011." *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 19, no. 1 (2022): 81–91.
- Prakoso, Sugeng. "Perubahan Tema dan Perspektif dalam Historiografi Asia Tenggara, 1955-2010." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 7, no. 2 (2018): 31–66.
- Rustamana, Agus, Desma Febrianti, Royhanafi, dan Abdul Aziz. "Pemanfaatan IT dalam Materi Pembelajaran Sejarah." *Cendekia Pendidikan* 1, no. 110 (2023): 1–14. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>.
- Tosh, John. *The Pursuit of History. The Pursuit of History*, 2013.
- Yakub, M. "Historiografi Islam Indonesia: Perspektif Sejarawan Informal." *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 37, no. 1 (2013): 159–177.

## Website

- Perpusnas. "Koleksi Nasional untuk Taufik Abdullah." *Indonesia One Search*. Last modified 2025. Diakses Januari 27, 2025. <https://onesearch.id/Author/Home?author=Abdullah%2C+taufik&>.